

**PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENYELENGGARAAN  
IBADAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**RISKA WIDIYANTI**  
**NIM. 3619026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENYELENGGARAAN  
IBADAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Widiyanti

NIM : 3619026

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Juli 2023

Yang Menyatakan,



**Riska Widiyanti**  
**NIM. 3619026**

## NOTA PEMBIMBING

**Qomariyah, M.S.I**  
**Perumahan Beringin Lestari**  
**Jln. Bukit Beringin Utara XIV**  
**Blok D.307 RT 6/15 Wonosari**  
**Ngaliyan, Kota Semarang**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Riska Widiyanti  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Riska Widiyanti  
NIM : 3619026  
Judul : **PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENYELENGGARAAN  
IBADAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA  
PEKALONGAN**

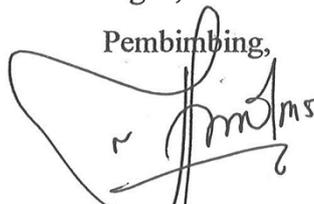
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 05 Juli 2023

Pembimbing,



**Qomariyah, M.S.I**  
**NIP. 198407232019032003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **RISKA WIDIYANTI**  
NIM : **3619026**  
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENYELENGGARAN  
IBADAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA  
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 02 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I**  
NIP. 197010052003121001

Penguji II

**Irfandi, M.H**  
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 02 Agustus 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama menteri agama republik indonesia No. 158 tahun 1987 dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

huruf arab	Nama	huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak di lambangkan	tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas )
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Syin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di dibawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أَي = ai	إِي = I>
أ = u	أُو = au	أُو = u>

## 3. Ta' Marbutah

*Ta' Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة حميلة      ditulis      *mar'atun jami>lah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *fa>timah*

## 4. Syaddad (tasdid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *Syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      ditulis      *rabbana*

البر      ditulis      *al-birr*

## 5. Kata Sambung (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamaru</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi&gt;'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jala&gt;l</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

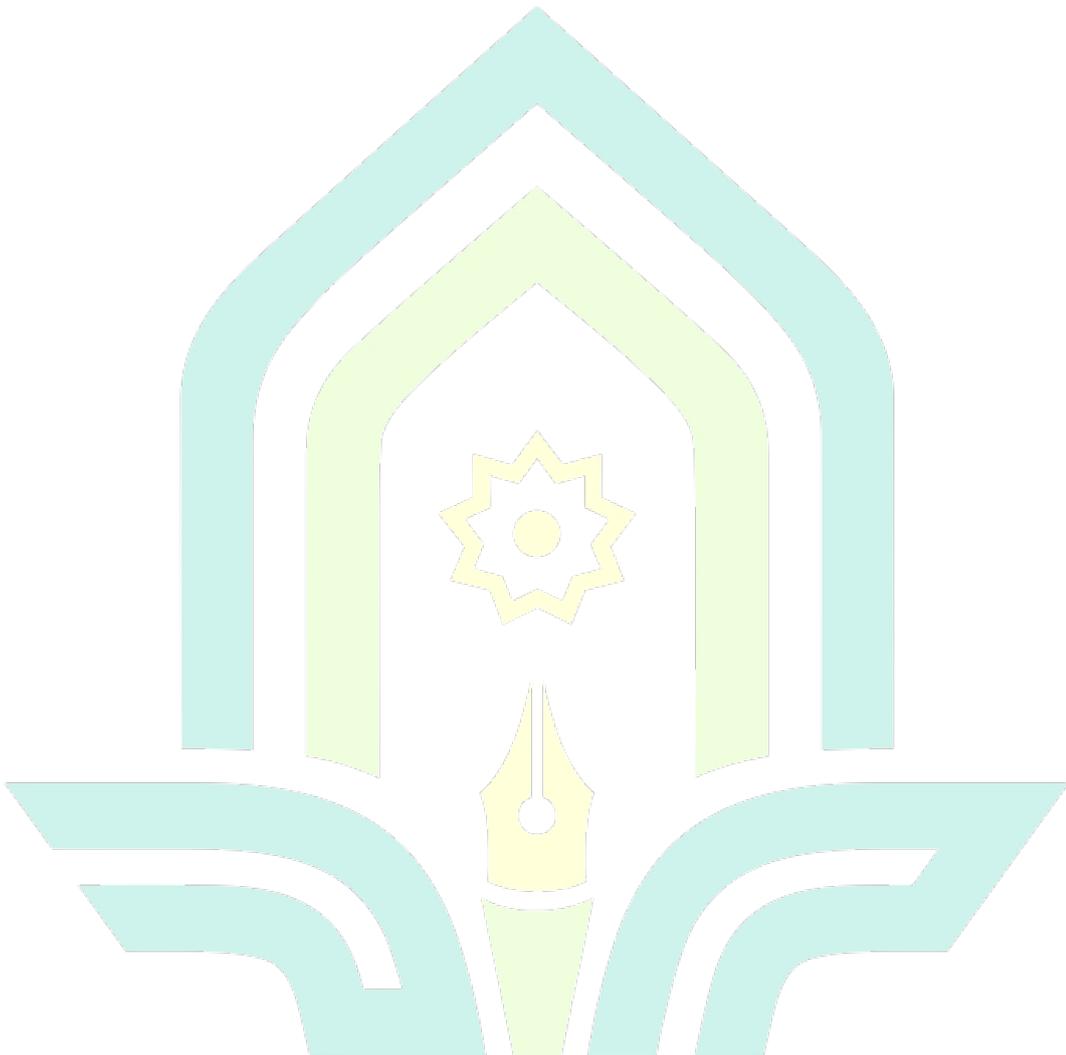
## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam bagi baginda Rasul Allah SWT Muhammad SAW. Banyak orang disekeliling penulis yang membantu untuk menyelesaikannya. Maka dari itu, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Khasanudin dan Ibu Ismiyati serta adik saya Riski Alviyansyah, Robi Hamzani, dan Rio Aditya, yang telah mendo'akan, memotivasi dan memberikan dorongan untuk meraih cita-cita. Terimakasih yang dapat saya haturkan.
2. Teristimewa untuk sahabat-sahabatku yang tak pernah lelah menyemangati, yang tak pernah bosan mendengarkan keluhanku, yang slalu menghibur, mendoakan dan membantu banyak dalam penyelesaian tugas dari awal semester sampai akhir ini.
3. Kepada dosen pembimbing Qomariyah, M.S.I, saya ucapkan banyak terimakasih karena telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan berkat beliau saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik. Semoga dengan bimbingan dari beliau saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan semoga beliau diberikan keberkahan-Nya.
4. Segenap dosen dan staff UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Teman rekan kerja Naili Sakinah yang selalu menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Almamaterku tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

## **MOTTO**

*“Masalah bukan untuk dihadapi dengan kasar, akan tetapi disikapi dengan sabar”*



## ABSTRAK

Widiyanti, Riska. 2023; *Problematika dan Solusi Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan*. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Negeri Islam (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Qomariyah, M.S.I.

**Kata Kunci:** Problematika, Solusi, Penyelenggaraan Ibadah Haji

Penyelenggaraan haji tidak hanya berkaitan dengan rangkaian ritual haji akan tetapi juga berkaitan dengan rangkaian lain yang dilakukan di tanah air maupun di Arab Saudi semacam pendaftaran, pembinaan haji, katering, transportasi baik udara maupun darat, pelayanan maktab atau pemondokan, pelayanan kesehatan, dan perlindungan bagi jemaah haji. Semua rangkaian tersebut penyelenggaraannya sangat diperlukan supaya jemaah bisa melaksanakan haji dengan lancar dan tanpa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Namun dalam penyelenggaraan ibadah haji masih mengalami banyak problem dari tahun ke tahunnya, untuk itu Pemerintah Kementerian Agama Kota Pekalongan perlu mencari solusi agar problematika yang terjadi bisa segera terselaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan dan untuk mengetahui solusi problematika penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif sedangkan untuk mengumpulkan datanya selain menggunakan data kualitatif dilakukan metode observasi pengamatan, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan terjadi beberapa problem mulai dari pendaftaran, masa tunggu haji, pembinaan, penetapan biaya penyelenggaraan ibadah haji, pembatalan ibadah haji, dan pelimpahan nomor porsi haji. Problematika yang terjadi seperti: tidak pahamnya masyarakat terhadap pembatalan ibadah haji dan pelimpahan nomor porsi haji, kenaikan biaya haji secara mendadak, semakin lamanya masa tunggu ibadah haji dari tahun ke tahun, ada beberapa jemaah haji yang mengantuk saat melakukan manasik haji. Solusi yang diberikan Kemenag kota Pekalongan untuk problem-problem yang terjadi yakni: Memberikan penjelasan kepada jemaah haji yang belum memahami pelimpahan nomor porsi haji dan yang belum memahami tata cara pembatalan haji, membuat antisipasi agar mengurangi angka masa tunggu haji, membahas kembali biaya penyelenggaraan ibadah haji dan apapun yang tidak diperlukan dikurangi sehingga bisa ketemu biaya penyelenggaraan haji yang bisa diterima calon jemaah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan nikmat, kasih sayang, karunia, serta ridho-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabiyullah Muhammad Shallawahu ‘Alaihi Wassalam yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di Yaumul Akhir nanti. Aamiin. Terlepas dari segala khilaf dan dosa, penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi dengan judul **“Problematika dan Solusi Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial, pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis sangat menyadari, dalam setiap proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan doa, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang sudah turut serta membantu menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. KH. Sam’ani Syahroni, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I dan Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Ibu Qomariyah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak H. Mahmud Desky selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan.
6. Bapak H. Mundakir selaku Kasi PHU Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan.
7. Bapak H. Masrukhin selaku Kepala Sub Bagian TU Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan.
8. Kedua orang tua, keluarga, sahabat, serta teman-teman jurusan manajemen dakwah khususnya angkatan 2019, yang senantiasa memberi dukungan dan doanya. Untuk selalu membersamai langkah-langkah kecil saya sampai di titik ini.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas. Akhir kata penulis senantiasa mengharap ampunan dari Allah SWT., semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan jurusan manajemen dakwah.

Aamiin.

Pekalongan, 28 Juni 2023



Riska Widiyanti

3619026

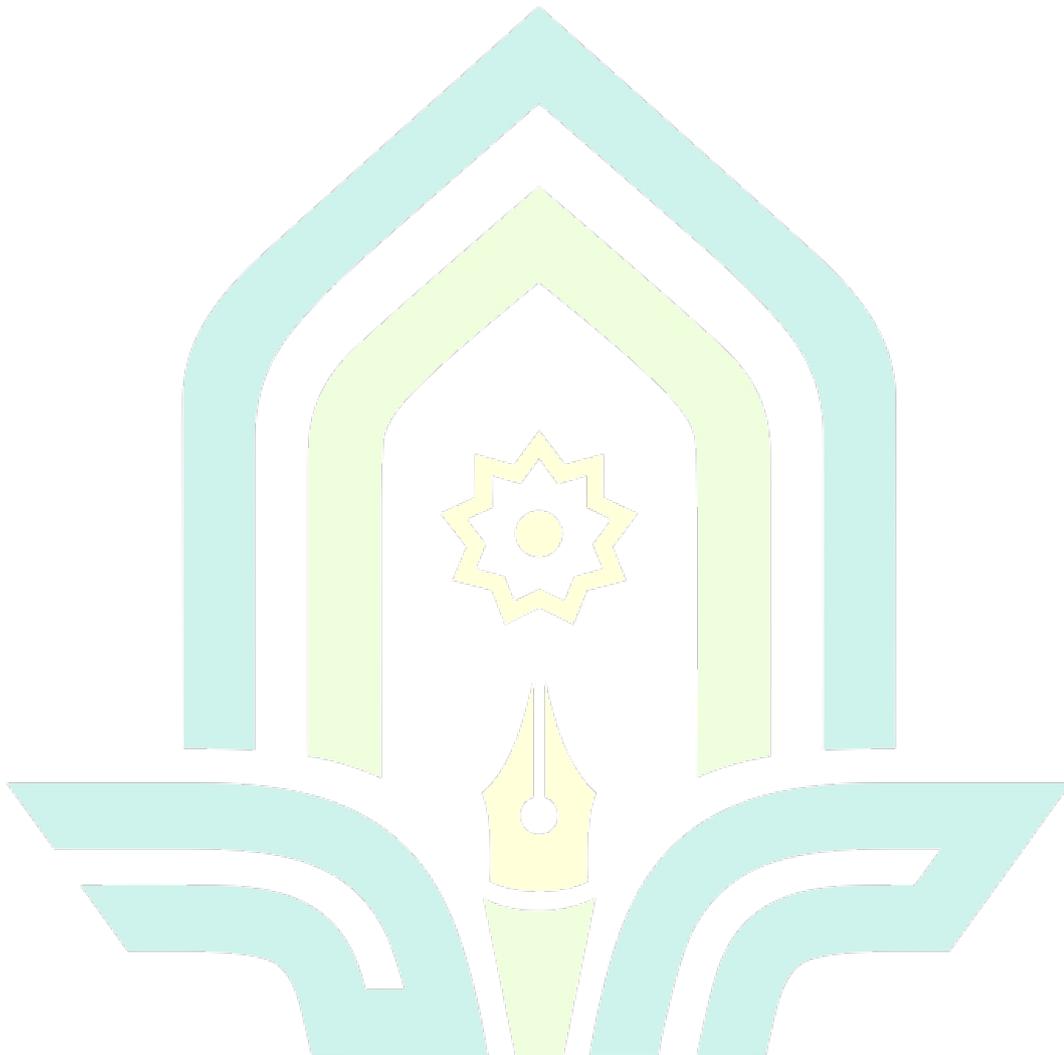
## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Analisis Teoritis .....	7
2. Penelitian yang relevan .....	10
3. Kerangka berpikir.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	20

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>22</b>
A. Pokok Penyelenggaraan Ibadah Haji .....	22
B. Pokok Penyelenggaraan Ibadah Haji.....	27
C. Kuota Haji .....	35
D. Prosedur Perjalanan Ibadah Haji.....	36
E. Problematika dan Solusi Penyelenggaraan Ibadah Haji.....	40
<b>BAB III PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKALONGAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kota Pekalongan .....	42
B. Hasil Penelitian .....	46
<b>BAB IV ANALISIS PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKALONGAN.....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Problematika Penyelenggaran Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan .....	61
B. Analisis Solusi Penyelenggaran Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	14
Bagan 3.1 Susunan Organisasi Kantor Kemenag Kota Pekalongan .....	45
Bagan 3.2 Struktur Organisasi Seksi Pelaksanaan Haji dan Umrah.....	45



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

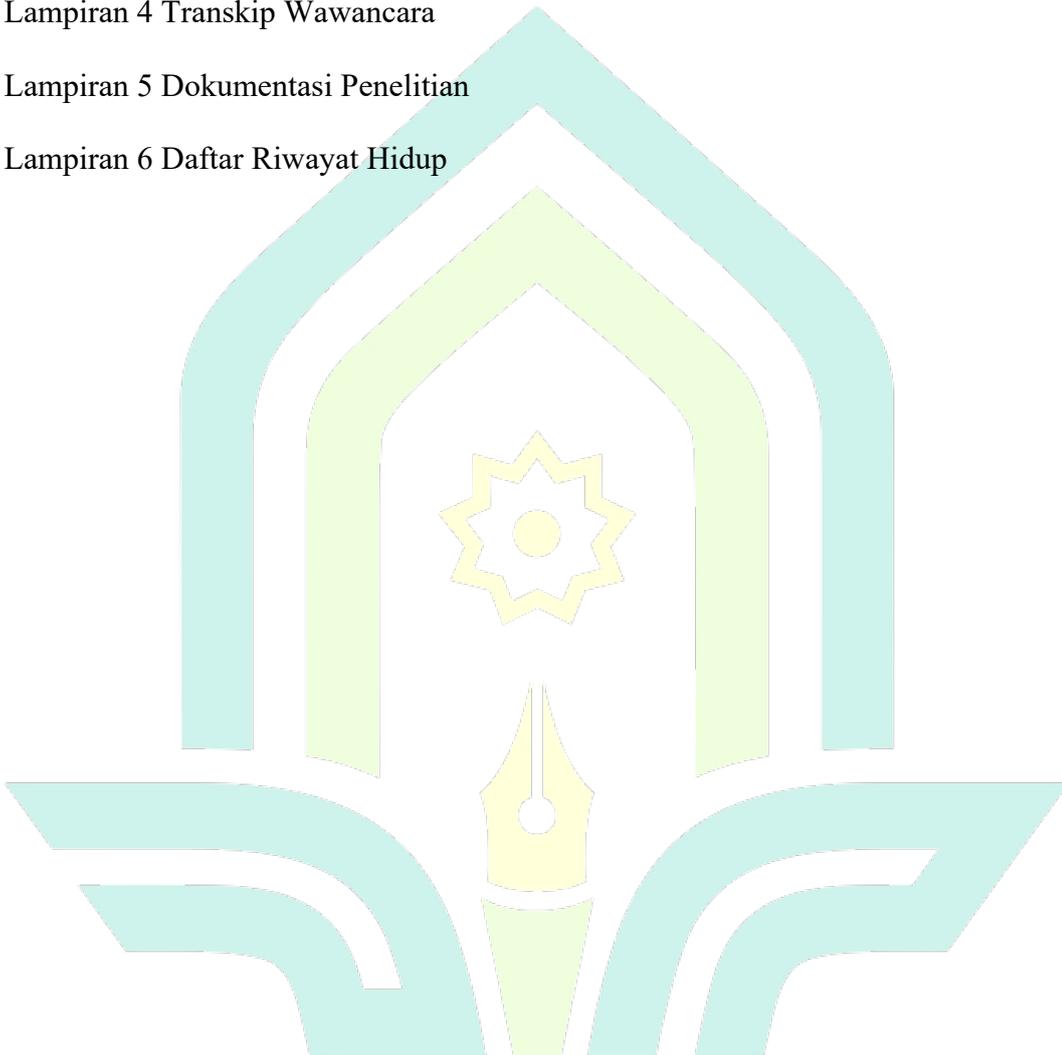
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai bermacam-macam suku, ras, dan agama. Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam. Dalam menjalankan perintah Allah tentunya umat Islam perlu berjibaku menegakkan syariat Islam dengan semestinya yakni sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Islam. Islam di dasari pada lima dasar utama atau biasanya disebut rukun Islam. Terdapat lima rukun Islam, yakni syahadat, sholat, zakat, puasa, serta haji. Haji merupakan rukun Islam ke lima yang diwajibkan bagi orang-orang yang mampu, karena haji wajib maka orang mampu yang tidak melaksanakan haji mendapat dosa dan orang mampu yang melaksanakan haji akan mendapat pahala.<sup>1</sup> Hal ini sudah diterangkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 97 yang artinya :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا مِ ابْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah, barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam". (QS. Ali imran:97).

---

<sup>1</sup>Abdurachman Rochimi, Segala Hal Tentang Haji Dan Umroh (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm. 9.

Haji ialah dengan sengaja berangkat ke Baitullah atau Makkah dengan tujuan untuk melaksanakan beberapa proses ritual ibadah tentunya dengan waktu dan tempat tertentu, sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh agama yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Haji hakekatnya ialah suatu media bagi umat muslim untuk menunaikan ibadah ke tanah suci atau baitullah setiap tahun sekali, karena setiap tahun sekali sebagian orang muslim di seluruh penjuru dunia berdatangan ke tanah suci atau baitullah untuk melakukan ibadah haji.<sup>2</sup>

Di Indonesia, penyelenggaraan ibadah haji termasuk tugas nasional karena ibadah haji tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan lahir serta batin jamaah akan tetapi berkaitan pula dengan nama baik bangsa Indonesia di luar negara terkhusus di Arab Saudi. Penyelenggaraan Ibadah haji perlu direncanakan secara matang agar kegiatan tersebut berlangsung secara aman dan tertib.<sup>3</sup> Dari informasi Departemen Agama diterangkan bahwa sejak tahun 1949 jamaah haji sebanyak 9.892 telah diberangkatkan oleh Departemen Agama lewat jalur laut. Endang Djumali selaku staff teknis haji yang sekaligus sebagai konsul haji pada kantor urusan haji KJRI Jeddah memberikan informasi bahwa total semua dari jamaah Indonesia yang berangkat haji berjumlah 229.613, jumlah tersebut jika diuraikan terdiri dari

---

10. <sup>2</sup> M. Syukron, *Bimbingan Lengkap Haji dan Umrah*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2013), hlm.

<sup>3</sup> *Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 Pasal 3 Tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah*.

212.732 jamaah haji jalur reguler dan 16.881 jamaah haji jalur khusus tercatat dalam tahun 2019.<sup>4</sup>

Dalam Penyelenggaraan Haji tidak hanya berkaitan dengan rangkaian ritual haji akan tetapi juga berkaitan dengan rangkaian lain yang dilakukan di tanah air maupun di Arab Saudi semacam pendaftaran, pembinaan haji, katering, transportasi baik udara maupun darat, pelayanan maktab atau pemondokan, pelayanan kesehatan, dan perlindungan bagi jamaah haji. Semua rangkaian tersebut penyelenggaraannya sangat diperlukan supaya jamaah bisa melaksanakan haji dengan lancar dan tanpa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di luar dugaan, yang kemudian jamaah tersebut bisa pulang ke tanah air dengan selamat dan menjadi haji yang mabrur. Karena menyertakan jamaah haji dengan jumlah yang besar serta rangkaian yang dilakukan di tanah air ataupun Arab Saudi, maka dalam penyelenggaraan haji perlu adanya sistem dan tata kelola yang saling berhubungan. Dikarenakan kebutuhan tersebut, maka penyelenggaraan haji di atur dalam sebuah undang-undang dan penyelenggaraannya melibatkan pemerintah dan masyarakat. Regulasi yang mengatur penyelenggaraan haji adalah undang-undang Nomor 8 tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, di dalam nya mengamanatkan supaya pemerintah memberikan pembinaan, pelayanan, serta perlindunga bagi jamaah haji. Sebagai penyelenggara haji pemerintah wajib memberikan pelayanan terbaik bagi jamaah

---

<sup>4</sup> Dirjen PHU Kementerian Agama RI, *Ideografi Haji Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 1949-2014).

haji<sup>5</sup>Pelaksanaan penyelenggaraan haji bersumber pada asas keadilan diterapkan dalam bentuk memberikan pelayanan yang baik dan sesuai dengan hak yang dimiliki jamaah tanpa di dikurangi sekecil apapun oleh lembaga kepada jamaahnya, bersikap profesional melalui prinsip nirlaba yakni mementingkan pelayanan dari pada mencari keuntungan.

Tujuan dari penyelenggaraan haji ialah untuk memberikan pembinaan, pelayanan, serta perlindungan bagi jamaah haji yang kemudian jamaah haji bisa menunaikan hajinya sesuai dengan syariat Islam dan mewujudkan kemandirian serta ketahanan dalam penyelenggaraan haji.<sup>6</sup> Realitanya tujuan tersebut susah untuk dicapai, sebab pada penyelenggaraan haji selalu tidak terlepas dari bermacam problem yang muncul diluar dugaan.

Ada beberapa problem yang terjadi pada penyelenggaraan haji di Indonesia mulai dari pembinaan yakni pada manasik haji disitu terdapat masalah yakni jamaah merasa jenuh ketika mengikuti proses manasik dengan metode ceramah dan masih ada beberapa jamaah yang tidak memperhatikan saat diberikan materi. problem berikutnya yaitu masa tunggu haji yang semakin lama setiap tahunnya, di Kota Pekalongan sendiri masa tunggu hajinya sudah mencapai 30 tahun di tahun 2023 ini dan apabila ada calon jamaah yang mendaftar di tahun 2023 maka otomatis jamaah tersebut akan berangkat pada tahun 2053. Pada BPIH juga mengalami problem yakni adanya biaya tambahan di armusna (Arafah, Musdalifah, dan Mina) secara mendadak dan akhirnya biaya tersebut di ambil dari nilai manfaat BPIH para

---

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kemenag RI, *Mengelolah Haji Dengan Hati Jejak Dan Aksi Manajemen Slamet Riyanto* (Jakarta, 2011), hlm. 123.

<sup>6</sup> *Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 Pasal 3 Tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah.*

jemaah karena pada saat itu jemaah tinggal berangkat sehingga tidak mungkin jika biaya tambahan tersebut dibebankan kepada para calon jemaah haji. Akan tetapi jika nilai manfaat terus digunakan dikhawatirkan pada tahun 2027 para jemaah tidak kebagian nilai manfaat karena dananya sudah terpakai terlalu tinggi untuk menutup biaya tambahan calon jemaah haji tahun sebelumnya.<sup>7</sup> Dari masalah-masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan haji tentunya akan menyusahkan jemaah untuk melaksanakan haji sesuai dengan yang ditentukan dalam fikih haji. Berbagai problem yang muncul tersebut tentu tidak boleh dibiarkan saja akan tetapi perlu di carikan solusinya supaya penyelenggaraan haji bisa dilaksanakan dengan lancar.

Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi dan sudut pandang agama kota Pekalongan, dengan bertumbuhnya ekonomi dan tingkat religiusitas yang semakin tinggi hal tersebut berpengaruh terhadap animo masyarakat pada ibadah haji. Masyarakat Pekalongan semakin sadar bahwa jika sudah mampu maka wajib untuk pergi haji. Dari sekian banyaknya problem yang terjadi pada penyelenggaraan haji, perhatian penulis tertarik pada animo masyarakat yang semakin tinggi terhadap ibadah haji akan tetapi kuota jemaah haji Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga perlu dicarikan solusi yang benar-benar matang untuk mengatasi masalah tersebut.

Kantor kementrian Agama Kota Pekalongan menjadi fokus penulis untuk melakukan penelitian dan menelusuri bagaimanapun problematika dan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan H. Mundakir sebagai Kasi PHU, Pada 15 Februari 2023, Pukul 10.25 WIB

solusi penyelenggaraan ibadah haji di kementerian agama Kota Pekalongan terkhusus pada problematika daftar tunggu.

Dari latar belakang itulah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana cara dalam menangani problematika penyelenggaraan haji di Kementerian Agama kota Pekalongan. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang "Problematika dan Solusi Penyelenggaraan Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Problematika Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Solusi Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Problematika Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan
2. Untuk mengetahui Solusi Problematika Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan bahan bacaan atau referensi umum bagi keilmuan manajemen dakwah khususnya dalam problematika dan penyelenggaraan ibadah haji.

### **2. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk Kantor Kementerian Agama di kota Pekalongan, serta semua pihak-pihak terkait dalam menentukan standar kinerja yang berhubungan dengan penyelenggaraan haji yang mana nantinya bisa meningkatkan mutu menjadi semakin baik serta kepercayaan dan kepuasan calon jemaah haji terhadap kantor Kementerian Agama juga akan semakin meningkat.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

#### **a. Problematika Penyelenggaraan Ibadah Haji**

Indonesia dalam prosesnya sebagai yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan ibadah haji Indonesia mempunyai mekanisme dalam pengaturan hal tersebut. Berupa pengeluaran regulasi, pengorganisasian kuota jemaah, pendaftaran, pengelolaan transportasi, pemondokan, sistem informasi dan dokumentasi, pelayanan kesehatan, mutu pelayanan, sistem monitoring dan evaluasi hingga langkah-langkah nyata perbaikan. Sedangkan proses ibadah haji

adalah sebuah sistem peribadahan yang teratur yang mana tempat kegiatan serta waktu pelaksanaan ibadah haji terpusat.

Undang-undang No 8 Tahun Tahun 2019 menerangkan tentang penyelenggaraan ibadah haji yang dilaksanakan setiap tahun sekali oleh umat Islam yang ada di Indonesia, menyebutkan bahwa salah dari satu jaminan kemerdekaan dalam beribadah yakni dengan memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan untuk warga negara yang melakukan ibadah haji. Undang-undang tersebut juga menyebutkan bahwa semakin banyaknya jumlah warga negara yang menunaikan ibadah haji maka kualitas penyelenggaraan haji perlu ditingkatkan secara nyaman, aman, tertib dan perlu sesuai dengan ketentuan agama. Dari yang sudah di sebutkan, para jamaah diharapkan bisa menjadi jamaah yang mandiri dan memperoleh haji yang mabrur.<sup>8</sup>

Banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan haji mulai dari pembinaan yakni manasik haji yang terkadang jamaah haji merasa jenuh karena si pembimbing membosankan, pelayanan akomodasi yang tidak sesuai ekspektasi jamaah. Di Indonesia, permasalahan seputar ibadah haji yang paling menarik perhatian sekaligus keprihatinan adalah lamanya daftar tunggu bagi jamaah calon haji. Ratio kuota yang diberikan pemerintah Arab Saudi dengan jumlah pendaftar haji seluruh

---

<sup>8</sup> Muhammad Ali Yusni, Studi Tentang Pelayanan Haji di Kementerian Agama Kota Samarinda, ( Samarinda : *Jurnal Ilmu Pemerintah*, vol 3 nomor 1, 2015), hlm. 2.

Indonesia baik yang dikelola pemerintah maupun swasta (haji plus) sangat tidak berimbang. Daftar tunggu haji yang semakin memanjang di tiap- tiap Provinsi tentunya sudah bukan menjadi rahasia umum. Pemerintah Indonesia masih terus berusaha untuk meningkatkan kuota haji Indonesia agar bisa memotong lamanya daftar tunggu haji di Indonesia. Namun, perlu diperhatikan juga kesiapan serta situasi kondisi Arab Saudi menerima jutaan jamaah dari seluruh dunia.<sup>9</sup>

#### **b. Solusi Penyelenggaraan Ibadah Haji**

Jika ada problematika tentunya perlu ada sebuah solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi merupakan sebuah usaha mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Begitu juga dengan penyelenggaraan ibadah haji, setiap permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan haji sebisa mungkin dicarikan solusinya. Pemerintah sudah berusaha untuk memberikan solusi dengan membuat kebijakan-kebijakan, akan tetapi sampai saat ini belum ditemukan solusi yang benar-benar bisa mengurangi angka daftar tunggu haji. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya animo masyarakat untuk melaksanakan haji sedangkan kuota haji tidak memadai.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan H. Mundakir sebagai Kasi PHU, Pada 15 Februari 2023, Pukul 10.25 WIB

<sup>10</sup> Suprima, dkk, Dakwah di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi Problematika Serta Solusi (Jakarta: *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.41, No.1, 2021), hlm. 89.

Solusi-solusi yang berikan pemerintah tidak lain hanya agar jamaah haji menjadi jamaah yang mandiri sesuai dengan tujuan penyelenggaraan haji yakni untuk memberikan pembinaan, pelayanan, serta perlindungan bagi jamaah haji yang kemudian jamaah haji bisa menunaikan hajinya sesuai dengan syariat Islam dan mewujudkan kemandirian serta ketahanan dalam penyelenggaraan haji.<sup>11</sup>

## 2. Penelitian yang relevan

Berdasarkan pada hasil penelusuran pustaka yang telah dilakukan, penulis memaparkan referensi yang topiknya dekat dan berhubungan dengan judul yang akan penulis angkat antara lain :

- a. Skripsi Muhammad Fadlil Hidayat yang berjudul *Problematika Pelayanan Akomodasi Dan Konsumsi Jamaah Haji Di Asrama Embarkasi Jakarta*, memiliki persamaan yakni sama-sama membahas problematika yang terjadi dalam penyelenggaraan ibadah haji serta memiliki perbedaan yakni skripsi di atas hanya membahas problematika pada pelayanan akomodasi dan konsumsi sedangkan peneliti membahas semua problematika yang terdapat pada penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 Pasal 3 Tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

<sup>12</sup> Muhammad Fadlil Hidayat, *Problematika Pelayanan Akomodasi Dan Konsumsi Jamaah Haji Di Asrama Embarkasi Jakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

- b. Skripsi Ismi Wan Azizah yang berjudul *Problematika Manajemen Dalam Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji & Umroh Profesional Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat*, memiliki persamaan yakni sama-sama membahas problematika yang terjadi dalam penyelenggaraan ibadah haji serta memiliki perbedaan yakni skripsi di atas hanya membahas problematika pada sertifikasi pembimbing manasik haji&umrah sedangkan peneliti membahas semua problematika yang terdapat pada penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan.<sup>13</sup>
- c. Skripsi Nurmi Alimah yang berjudul *Problematika Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Palembang*, memiliki persamaan yakni sama-sama membahas problematika yang terjadi dalam penyelenggaraan ibadah haji serta memiliki perbedaan yakni skripsi di atas membahas problematika pada bimbingan manasik haji sedangkan peneliti membahas lebih banyak problematika penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan.<sup>14</sup>
- d. Jurnal Rizki Khairunnisa yang berjudul *Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah*

---

<sup>13</sup> Ismi Wan Azizah, *Problematika Manajemen Dalam Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji & Umroh Profesional Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat*, *Skripsi Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

<sup>14</sup> Nurmi Alimah, *Problematika Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Palembang*, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, (Universitas UIN Raden Fatah Palembang, 2021).

Menghadapi *Waiting List Haji Di Indonesia*, memiliki persamaan yakni sama-sama membahas daftar tunggu haji serta memiliki perbedaan yakni jurnal diatas membahas urgensi dari sosialisasi pendaftaran haji di usia muda untuk menghadapi waiting list sedangkan peneliti membahas bagaimana Problematika dan solusi dari daftar tunggu Ibadah haji.<sup>15</sup>

- e. Jurnal Nida Farhana yang berjudul *Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia*. Memiliki persamaan yakni sama-sama membahas mengenai problematika yang terjadi dalam waiting list serta memiliki perbedaan jurnal tersebut hanya membahas problematika waiting list saja sedangkan penulis membahas semua problematika penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan.<sup>16</sup>

### 3. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah rencana yang telah terkonsep mengenai teori yang berkesinambungan dengan beberapa hal yang sudah diketahui sebagai masalah, kerangka berpikir yang baik ialah kerangka berpikir yang didalamnya memaparkan secara teoritis dan saling berkesinambungan antar variabel yang diteliti.

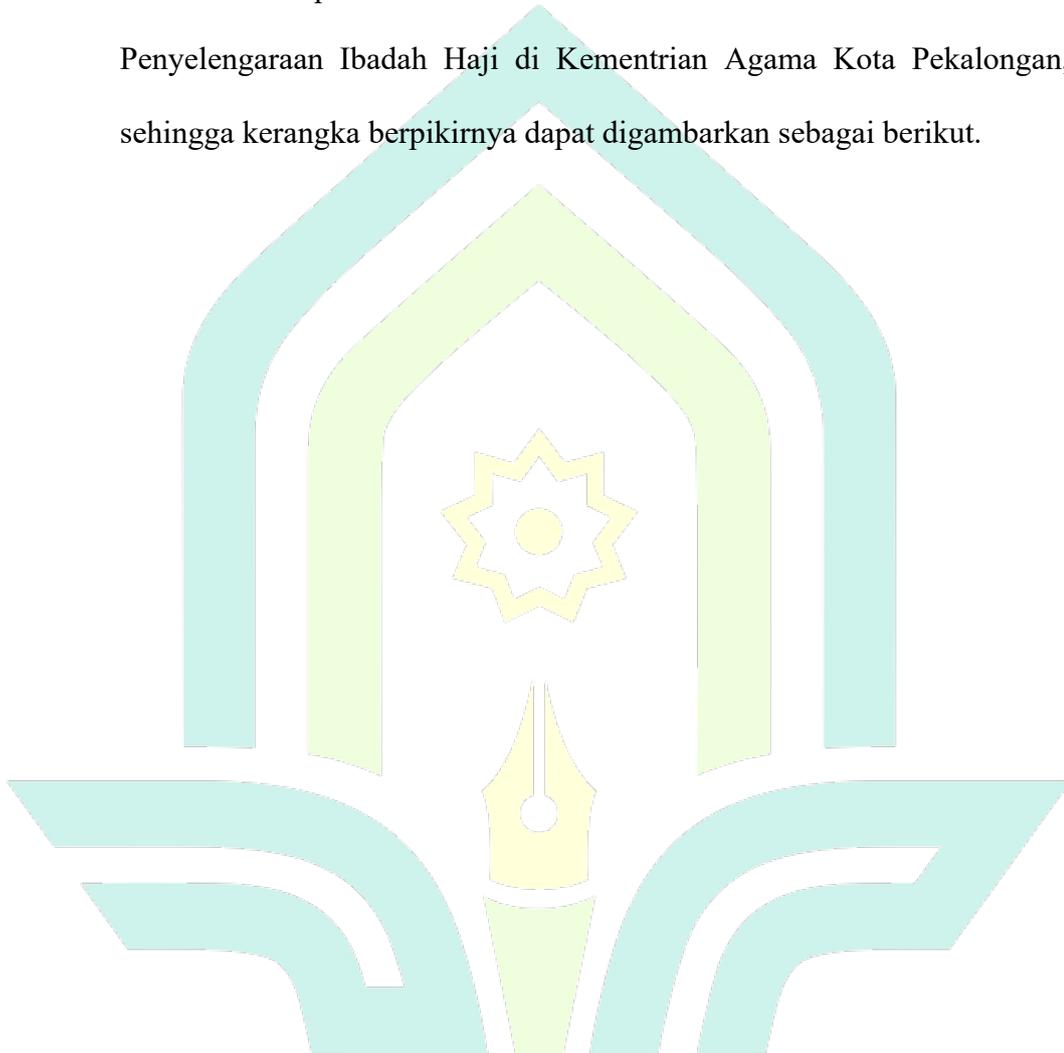
Dalam sebuah lembaga penyelenggara ibadah haji dan umrah tentunya akan banyak problem - problem yang bermunculan mulai dari

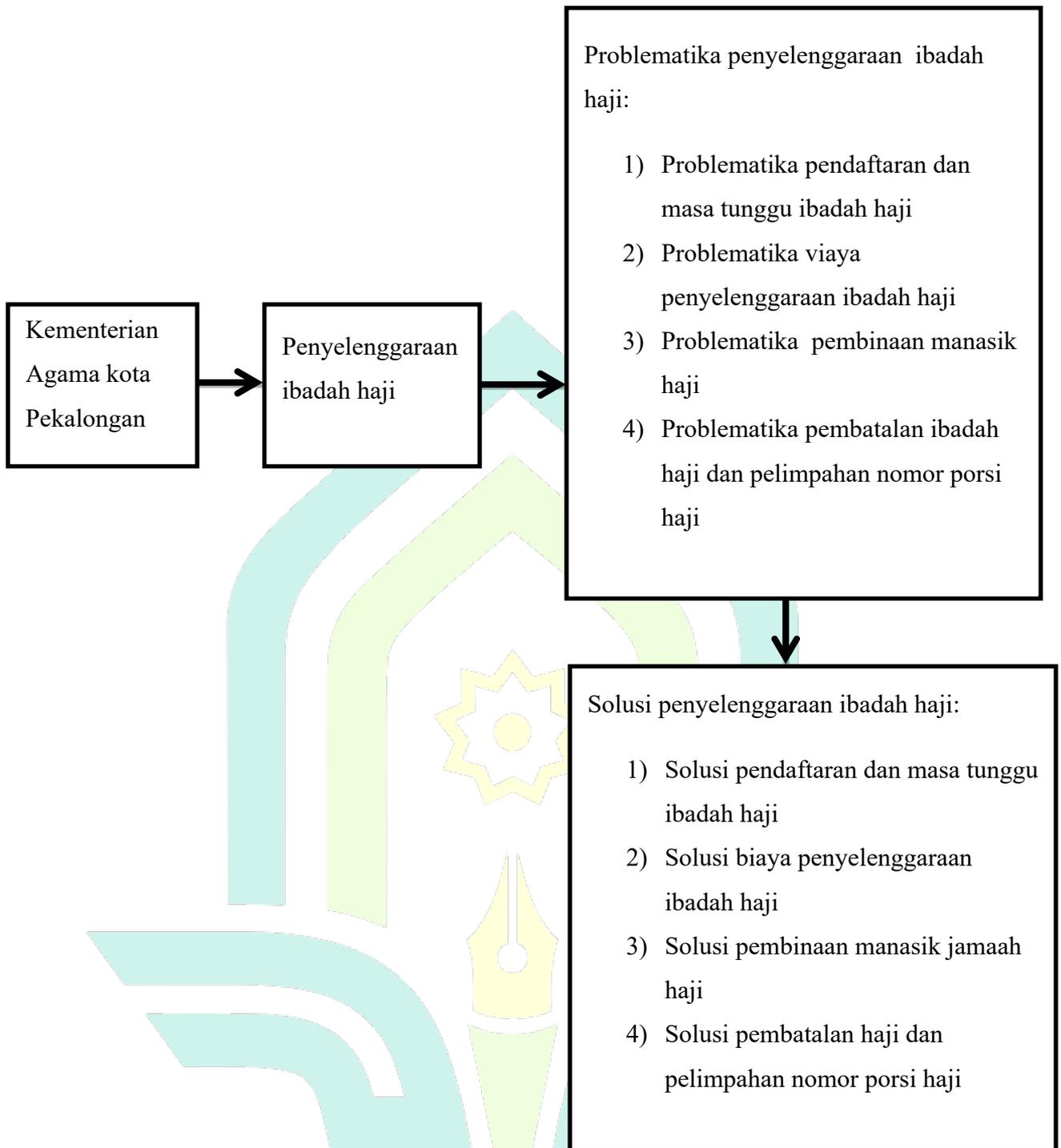
<sup>15</sup> Rizki Khairunnisa, Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Waiting List Haji Di Indonesia, (Yogyakarta: *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.5, No.1, 2020).

<sup>16</sup> Nida Farhana, Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol.12, No.1, (Juni, 2016).

pembinaan, pelayanan dan perlindungan Jamaah haji khususnya di lembaga kementerian agama kota Pekalongan , oleh karenanya diperlukan adanya penanganan dan solusi yang cepat dan tepat agar permasalahan yang ada dapat segera terselesaikan.

Dalam penelitian ini di bahas Problematika dan Solusi Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kementrian Agama Kota Pekalongan, sehingga kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut.





**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni field research, jenis penelitian lapangan, penelitiannya dilakukan dengan cara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan guna mencari data dan fakta secara langsung.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya menggambarkan Problematika dan Solusi Penyelenggaran Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berwujud kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, media massa, serta hasil tulisan dari peneliti lainnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan meneliti sebuah objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi.<sup>18</sup>

Jenis yang digunakan pada penelitian ini yakni jenis penelitian kualitatif, yang mana hasil data disajikan bukan berupa nominal angka melainkan dalam bentuk tulisan, gambar. Data yang diperoleh ini berasal

---

<sup>17</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 375.

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet ke-3, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.

dari interaksi langsung antara penulis dengan narasumber, media massa, serta hasil tulisan dari peneliti lainnya.<sup>19</sup>

Adapun lokasi penelitian yaitu berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya, yang berlokasi di Jl. Jaksa Agung R Soeprapto Jalan Majapahit No.7, Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Umi Narimawati mendefinisikan data primer sebagai data yang asalnya dari sumber pertama. Data tersebut tidak terdapat pada bentuk kompilasi atau dalam bentuk file apa pun. Data primer perlu dicari melalui informan untuk mendapat informasi atau data yang diinginkan.<sup>20</sup> Data primer ini sumbernya berasal dari kegiatan mengobservasi dan mewawancarai narasumber, yang dalam hal ini adalah Kasi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Kepala Sub Bagian TU Kementerian Agama Kota Pekalongan.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa jadi lewat orang lain atau lewat dokumen atau sumber-sumber resmi yang lainnya.<sup>21</sup> Pada

---

<sup>19</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 11

<sup>20</sup> Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No.1, (Agustus, 2017), hlm. 211.

<sup>21</sup> Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 75.

penelitian ini data sekunder berasal dari buku, e-book, internet, jurnal, dan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ambil.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara ialah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung agar mendapatkan sekumpulan data dari subjek penelitian mengenai kejadian yang dialami individu, kelompok, maupun organisasi.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini yang peneliti wawancarai yaitu H. Mundakir, S.H. selaku kasi PHU. Nantinya peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak H. Mundakir, S.H. peneliti mengajukan pertanyaan tentang profil, visi dan misi dari kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan serta pertanyaan mengenai problematika dan solusi dalam penyelenggaraan ibadah haji, dan kepada Bapak Drs. H. Masrukin peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa saja problematika dalam pembinaan dan pelayanan Ibadah haji serta bagaimana solusinya.

#### **b. Observasi**

Observasi ialah sebuah metode yang paling fundamental dari seluruh metode pengumpulan data yang ada pada penelitian kualitatif, sebab merupakan proses pengamatan sistematis yang

---

<sup>22</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: NILACAKRA, 2018), hlm. 65.

melibatkan pengamatan, ingatan, dan persepsi.<sup>23</sup> Observasi ini dilakukan dengan datang secara langsung ke Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan dan observasi ini nantinya akan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Dilakukannya observasi ini bertujuan guna mengetahui apa saja problematika penyelenggaraan Haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan serta bagaimana solusi dari problematika tersebut.

Peneliti datang langsung ke Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan yang mana disana peneliti disambut dengan ramah oleh staf yang bertugas, peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya dan langsung diarahkan ke bagian ruangan kasi PHU yang kemudian memberikan izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

### **c. Dokumen**

Dokumen merupakan data-data yang berkaitan dengan penelitian dalam catatan, transkrip, buku, gambar maupun foto, notulen rapat, agenda, dan lainnya.<sup>24</sup> Dokumentasi yang dilakukan nantinya peneliti merekam wawancara yang sedang berlangsung dengan perekam suara, mengambil foto dengan para informan, serta dokumen-dokumen yang mendukung pada penelitian ini, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan problematika dan solusi penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota

---

<sup>23</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384.

<sup>24</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

Pekalongan seperti data jumlah jamaah haji yang mendaftar dari tahun ke tahun dan arsip profil Kementerian Agama Kota Pekalongan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan jika kegiatan menganalisa data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus di setiap tahapan-tahapan penelitian hingga selesai. Komponen-komponen dalam menganalisis data yang perlu dipahami oleh peneliti adalah sebagai berikut<sup>25</sup>:

##### a. Reduksi Data

Pada bagian ini, merupakan suatu tahap atau proses penyeleksian data, penekanan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data-data mentah (field note).

##### b. Penyajian Data

Pada bagian ini merupakan rakitan dari berbagai informasi yang memungkinkan adanya kesimpulan riset untuk dapat dilakukan. Sajian data ini bisa berupa matriks, gambar, jaringan kerja, skema, kegiatan, dan tabel. Bentuk-bentuk data tersebut nantinya akan dirakit atau dibentuk secara teratur untuk pemahaman informasi.

##### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang didapatkan tidak berhenti pada data-data yang telah didapatkan saja, tetapi juga diperlukan adanya

---

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet ke-3, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 242-249.

verifikasi dengan cara melihat ulang data-data mentah yang didapatkan supaya mendapatkan kesimpulan valid yang dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa unsur utama diatas adalah sebuah rangkaian teknik dalam menganalisis data antara data satu dengan data lainnya agar mendapatkan hasil yang valid. Karena setiap unsur diatas adalah satu tindakan untuk sampai pada unsur berikutnya. Atau bisa dijelaskan bahwa dalam metode penelitian kualitatif tidak boleh hanya terdapat satu unsurnya saja.<sup>26</sup>

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bab I merupakan pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi ruang lingkup ibadah haji, pokok penyelenggaraan ibadah haji, kuota haji, prosedur perjalanan ibadah haji, serta pengertian problematika penyelenggaraan ibadah haji dan solusi Penyelenggaran ibadah haji.

Bab III merupakan gambaran umum dan hasil penelitian yang berisi tentang profil, visi, misi, dan tujuan dari kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan, problematika penyelenggaraan ibadah haji dan solusi penyelenggaraan ibadah haji.

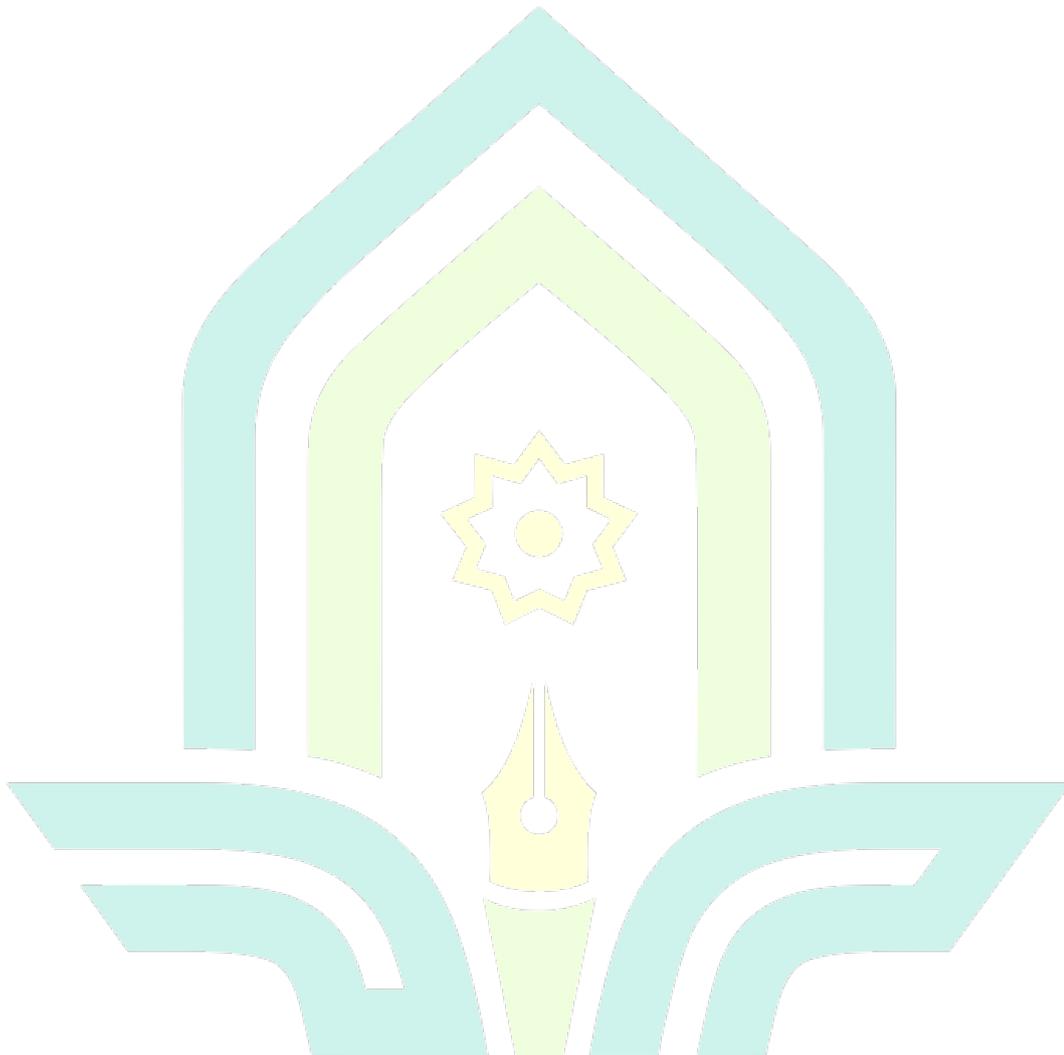
Bab IV berisi tentang analisis hasil penelitian. Analisis problematika penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan dan

---

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet ke-3, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 242-249.

analisis solusi penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan.

Bab V merupakan penutup yang isinya berupa kesimpulan dan saran untuk penelitian yang sudah ditentukan.



## BAB V

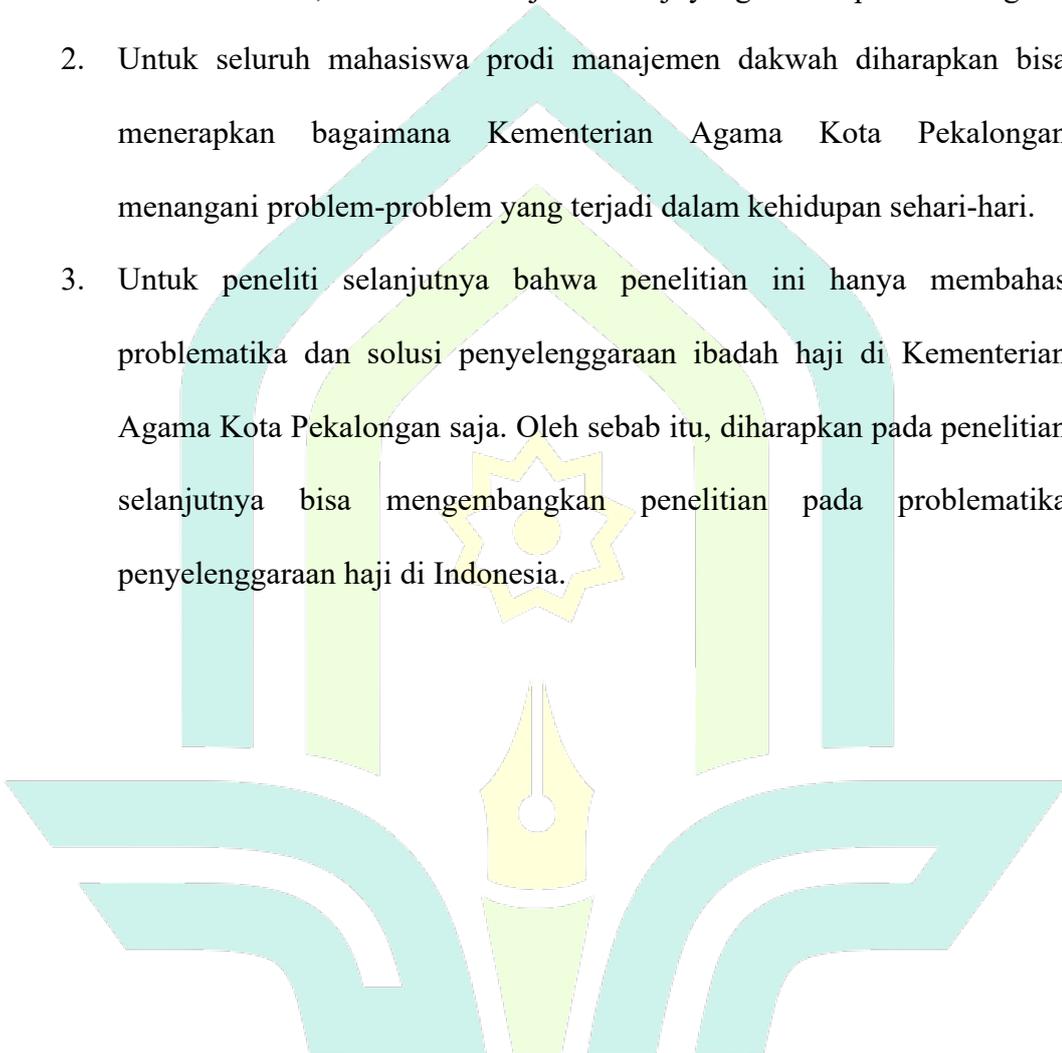
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Di Kementerian Agama Kota Pekalongan dalam penyelenggaraan ibadah haji terjadi beberapa problem mulai dari pendaftaran, masa tunggu haji, pembinaan, penetapan biaya penyelenggaraan ibadah haji, pembatalan ibadah haji, dan pelimpahan nomor porsi haji. Problematika yang terjadi seperti: tidak pahamnya masyarakat terhadap pembatalan ibadah haji dan pelimpahan nomor porsi haji, kenaikan biaya haji secara mendadak, semakin lamanya masa tunggu ibadah haji dari tahun ke tahun, ada beberapa jamaah haji yang mengantuk saat melakukan manasik haji.
2. Solusi yang diberikan Kemenag kota Pekalongan untuk problem-problem yang terjadi yakni: Memberikan penjelasan kepada jamaah haji yang belum memahami pelimpahan nomor porsi haji dan yang belum memahami tata cara pembatalan haji, membuat antisipasi agar bisa mengurangi angka masa tunggu haji, membahas kembali biaya penyelenggaraan ibadah haji dan apapun yang tidak diperlukan dikurangi sehingga bisa ketemu biaya penyelenggaraan haji yang bisa diterima calon jamaah.

## B. Saran

1. Untuk Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan perlu adanya pembaharuan kebijakan terkait penyelenggaraan ibadah haji, sehingga diharapkan mampu mewujudkan kemaslahatan bagi semua masyarakat dan umat islam, terutama calon jamaah haji yang berada pada waiting list.
2. Untuk seluruh mahasiswa prodi manajemen dakwah diharapkan bisa menerapkan bagaimana Kementerian Agama Kota Pekalongan menangani problem-problem yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini hanya membahas problematika dan solusi penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Pekalongan saja. Oleh sebab itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian pada problematika penyelenggaraan haji di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S. A. (2012). *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali Yusni, Muhammad. (2015). *Studi Tentang Pelayanan Haji di Kementerian Agama Kota Samarinda*. Samarinda: Jurnal Ilmu Pemerintahan. vol.3 no.1.
- Almiah, Nurmi. (2021). *Problematika Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang : Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Amalia, Syifa Ulghina. (2019). *Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler Kota Bandung*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke-3.
- Dimjati, Dhamaluddin. (2011). *Panduan Ibadah Haji dan Umroh Lengkap*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Direktorat Jenderal penyelenggaraan haji dan umrah. (2020). *Tuntunan manasik haji dan umrah*. Jakarta: Kementerian Agama Islam.
- Dirjen PHU Kemenag RI. (1949 - 2014). *Ideografi Haji Indonesia*. Jakarta: Kemenag RI.
- Dirjen PHU Kemenag RI. (2011). *Mengelolah Haji dengan Hati Jejak dan Aksi Manajemen Slamet Riyanto*. Jakarta.

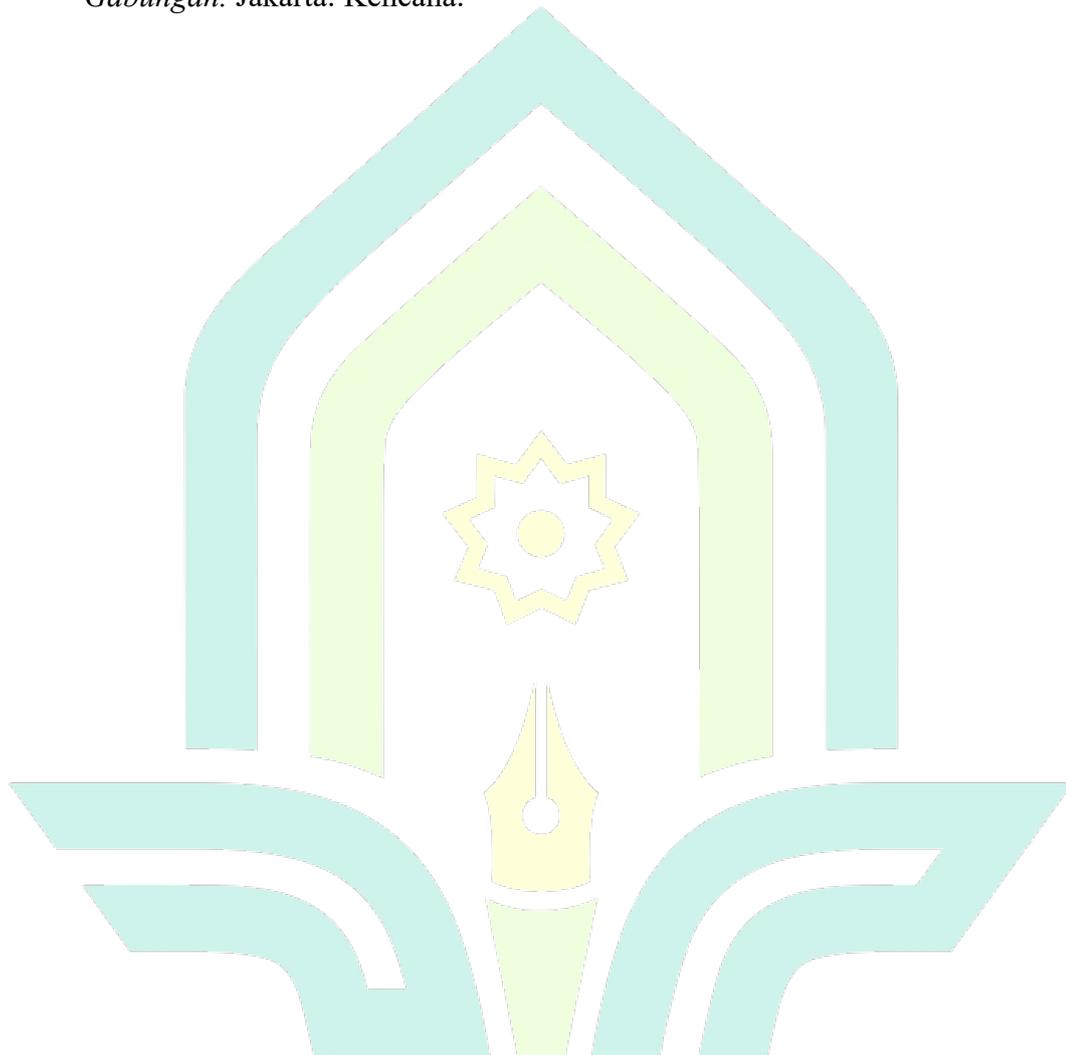
- Fadlil Hidayat, Muhammad. (2018). Problematika Pelayanan Akomodasi Dan Konsumsi Jamah Haji Di Asrama Embarkasi Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : *Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah & Ilmu komunikasi*.
- Fahham, Achmad Muhaddam. (2015). Penyelenggaraan Ibadah Haji : Masalah Dan Penanganannya. Jakarta : *Kajian*. Vol.20 No.3.
- Farhana, Nida. (2016). Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol.12, No.1.
- H. Masrukhin. (2023, Februari 24). Kepala Sub Bagian TU Kementerian Agama Kota Pekalongan. (Riska Widiyanti, pewawancara).
- H. Mundakir. (2023, Februari 15). Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Pekalongan. (Riska Widiyanti, pewawancara).
- H. Mundakir. (2023, Mei 24). Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Pekalongan. (Riska Widiyanti, pewawancara).
- Hidayatullah, Moch. Syarif. (2011). Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam. Jakarta: Suluk. Cet I.
- Illahi, Taufiq. (2022). Sistem Penyediaan Transportasi Udara Dalam Pengoptimalan Pelayanan Jemaah Haji Pada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umarah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*.
- Indah Pratiwi, Nuning. (2017). Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1, No.1.
- Japeri. (2017). Pengaruh Kuota Terhadap Daftar Tunggu Naik Haji Di Kota Padang. Padang: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. vol. 2, no. 1.

- Jauhari, Moh. Irmawan, dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan . Magetan: *Journal of Education and Religious Studies*. Vol.1 No.1.
- Kemenag RI. (2011). *Mengelolah Haji Dengan Hati Jejak dan Aksi Manajemen Slamet Riyanto*. Jakarta : Dirjen PHU.
- Khairunnisa, Rizki. (2020). Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Waiting List Haji Di Indonesia. Yogyakarta: *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol.5, No.1.
- Kotler, Philip. (1994). *Marketing Manajemen: Analisis Planning, Implementation and Control, Eight Edition, New Jersey*. Prentice Hall.
- Kusmanto, Adi. (2014). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Wahid Hasyim Moga). Pematang: *Eduma Mathematics Education Learning and Teaching*. Vol. 3 No. 1.
- Madjid, Ahmad Abdul. (1993). *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Moenir, AS. (2000). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Azzan, Abdul Aziz. Sayyed Hawwas, Abdul Wahhab. (2009). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Muhith, Abd. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso. Bondowoso: *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. Vol. 1 No. 1.
- Mulkin, Fadhilla Ilham, DKK. (2021). Kajian Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Atas Pemberian Kuota Lebih Kepada Jemaah Haji. Ambon: *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol.1, No. 7.

- Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet ke-3. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasyid, M. M. Hamdan. (2011). *Agar Haji & Umrah Bukan Sekedar Wisata*. Depok: Zhita Press. Cet 1.
- Rochimi, Abdurrachman. (2010). *Segala Hal Tentang Haji dan Umroh*. Jakarta : PT.Gelora Aksara.
- Shihab, M. Quraish. (2012). *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprima, dkk. (2021). Dakwah di masa pandemi Covid-19: Eksistensi Problematika serta Solusi. Jakarta: *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.41, no.1.
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: NILACAKRA.
- Syukron, M, (2013), *Bimbingan Lengkap Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Al-Barokah.
- Tokan, Ratu Oke. (2016). u. *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, Jakarta: PT Grasindo.
- Ummi Ghani, Uyidatul Maswiyah . (2022). Eektivitas Sistem Pelayanan Pendaftaran dan Pembinaan Jemaah Haji di Masa Pandemi Covid:19 Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*.
- Undang - Undang No 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

Wan Azizah, Ismi. (2021). Problematika Manajemen Dalam Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji & Umroh Profesional Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : *Skripsi Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi*.

Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **I. Identitas Pribadi**

Nama : Riska Widiyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Agustus 2001  
Alamat : Rowokembu Milahan Barat, RT 05/ RW 03,  
Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan  
Email : [riskahasan5757@gmail.com](mailto:riskahasan5757@gmail.com)

### **II. Pendidikan**

Tk Muslimat NU Rowokembu Kaum: Tahun 2005 - 2007  
SD Islam 02 YMI Wonopringgo : Tahun 2007 - 2013  
MTs YMI Wonopringgo : Tahun 2013 - 2016  
MA Negeri Kabupaten Pekalongan : Tahun 2016 – 2019  
UIN KH.Abdurrahman Wahid : Tahun 2019 - 2023

### **III. Latar Belakang Keluarga**

Nama Bapak : Khasanudin  
Nama Ibu : Ismiyati  
Nama Adik : 1. Riski Alviansyah  
2. Robi Hamzani  
3. Rio Aditya

Alamat : Rowokembu Milahan Barat, RT 05/ RW 03,  
Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan